



Sosialisasi dan Implementasi Program *Lesson Study for Learning Community* di Perguruan Mathla'ul Anwar se-Banten

Veny Agustini Prianggita¹, Purlilaiceu², Ade Hidayat², Erna Irawati³

^{1,2} Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Indonesia, ³ SMA Negeri 1 Cikande, Indonesia

ABSTRACT

THE SOCIALIZATION AND IMPLEMENTATION OF THE LESSON STUDY FOR LEARNING COMMUNITY PROGRAM AT MATHLA'UL ANWAR COLLEGE IN BANTEN. Lesson study is a model of fostering the teaching profession through mastering collaborative and sustainable learning based on the principles of collegiality and mutual learning to improve the quality of learning and build learning communities. Dissemination of Lesson study in Mathla'ul Anwar Banten is considered to be very potential to be able to encourage many parties to do their best to improve the quality of learning and be able to increase achievement motivation in students. One of the goals expected by Lesson study is to develop a pattern of educating teacher competencies with the LSLC model. The benefits of this Dissemination activity will be the establishment of a training system that is needs-based and sustainable in order to improve the quality of learning. The results of LSLC dissemination have become a model for educating teachers to improve teacher competence and improve the quality of learning in the classroom.

Keywords: Dissemination, Learning Community, Lesson Study.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
17.09.2019	11.01.2020	04.02.2020	19.02.2020

Suggested citation:

Prianggita, V. A., Purlilaiceu., Hidayat, A., & Irawati, E. (2020). Sosialisasi dan implementasi program lesson study for learning community di perguruan mathla'ul anwar se-Banten. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 259-270. <https://doi.org/10.30653/002.202051.413>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/413>

¹ Corresponding Author: FKIP Universitas Mathla'ul Anwar Banten. Jalan Raya Labuan KM 23, Sindanghayu, Saketi, Kabupaten Pandeglang, Banten 42273, Indonesia. Email: venyagustinibaby@gmail.com

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 yang terjadi saat ini memberikan dampak persaingan ketat dalam berbagai aspek tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Revolusi Industri 4.0 ini ditandai dengan adanya pemanfaatan *Information Communication Technology* (ICT) dalam berbagai pengelolaan pembelajaran seperti dengan adanya pembelajaran jarak jauh, *visual learning*, CD pembelajaran, *e-learning*, dan *blended learning*.

Walaupun ICT dapat diterapkan dalam pembelajaran tidak berarti pendidik digantikan oleh alat (*tool*). Hal ini sejalan dengan arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim yang menyatakan bahwa “teknologi adalah alat yang dapat mendorong kualitas pembelajaran didalam kelas” (Chaterine, 2019). Hal ini dapat diartikan, meskipun teknologi memiliki peran besar tetapi bukan berarti peran pendidik hilang. Hanya saja peran pendidik bergeser dari sumber belajar menjadi fasilitator, artinya pendidik harus mampu memfasilitasi peserta didik berlatih berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi melalui *tool* ICT.

Kedua hal tersebut tentunya merupakan tantangan bagi Indonesia untuk mempercepat laju peningkatan mutu sumber daya manusia agar tidak kalah bersaing dengan negara bagian lain. Sebagaimana telah kita ketahui, bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam peningkatan mutu sumber daya manusia, oleh karena itu perlu adanya inovasi dalam pembelajaran agar dapat mendongkrak mutu sumber daya manusia. Inovasi pembelajaran tersebut dapat dimulai dari dalam kelas, dengan mengubah paradigma mengajar pendidik dari *Teacher Center Learning* (TCL) ke *Student Center Learning* (SCL). SCL merupakan salah satu pendekatan pengajaran dalam pendidikan. Pendekatan ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk memiliki kesempatan dan fasilitas menggali sendiri ilmu pengetahuannya, sehingga diperoleh pengetahuan yang mendalam (*deep learning*) dan mampu meningkatkan kualitas siswa (Antika, 2014; Saragih & Napitupulu, 2015; Kurniawan, Miftahillah, & Nasihah, 2018). Dalam Pedoman Panduan Bimtek Kategori Lesson Study 2019, dinyatakan:

“*Lesson study* adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun *learning community*”.

Kegiatan Diseminasi *Lesson Study for Learning Community* sangat potensial untuk mendorong banyak pihak melakukan hal yang terbaik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mampu meningkatkan motivasi berprestasi pada peserta didik. Melalui kegiatan ini, pendidik juga termotivasi untuk melakukan persiapan yang lebih baik dibanding sebelumnya. Hal ini, secara tidak langsung mereka telah melakukan inovasi dalam pembelajaran. Mereka mulai tertarik untuk mencoba menerapkan pengalaman berharga dari pembelajaran pendidik lain (*lesson learned*) pada kelas yang menjadi tanggungjawabnya.

Friedkin (2005) mendefinisikan *lesson study* sebagai proses yang melibatkan guru-guru yang bekerja sama dalam merencanakan, mengobservasi, menganalisis, dan memperbaiki pembelajarannya. Pembelajaran dalam *lesson study* sering juga disebut sebagai “*research lesson*” atau pembelajaran penelitian. Menurut Baba (2007), *lesson study* merujuk pada proses yang dilakukan guru yang secara progresif berusaha untuk

meningkatkan metode pembelajaran mereka dengan cara bekerja sama dengan guru-guru lainnya. Sedangkan Sukirman (2006) memandang *lesson study* sebagai model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun *learning community*. *Lesson study* bukan suatu metode pembelajaran atau strategi pembelajaran. Namun demikian, dalam suatu kegiatan *lesson study* dapat digunakan berbagai metode, strategi, atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi pendidik (Mahmudi, 2009).

Hasil dan dampak implementasi *Lesson Study for Learning Community* yang diharapkan bagi para pendidik yang melaksanakan *Lesson Study for Learning Community* yaitu dapat lebih memahami permasalahan belajar para peserta didik. Mereka berbagi pengalaman tentang pelaksanaan perkuliahan dengan sesama pendidik dalam satu kelompok/rumpun bidang ilmu atau lintas bidang ilmu. Dengan demikian, terjadi keterbukaan dan peningkatan akuntabilitas perkuliahan yang dilakukan seorang pendidik. Dalam diskusi perencanaan perkuliahan yang menyangkut penyusunan SAP, materi ajar dan perangkat pembelajaran, secara langsung telah terjadi pengimbasan pengetahuan satu pendidik kepada pendidik lain.

Diseminasi *Lesson Study for Learning Community* merupakan pembinaan dengan sistem kolegial yang baru dalam pembelajaran di Mathla'ul Anwar. Tujuan yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu: terbentuknya pola pembinaan kompetensi pendidik, meningkatkan kemampuan merancang pembelajaran dengan orientasi SCL dan ICT, pembelajaran berbasis SCL dengan menempatkan pendidik dan pendidik sebagai fasilitator, meningkatkan kepekaan dalam mengobservasi dan menganalisis pembelajaran melalui *open class* dan refleksi, meningkatkan kepekaan menyusun dan menerapkan assesmen autentik dalam evaluasi pembelajaran, meningkatkan kemampuan melakukan kajian atau penelitian pembelajaran, meningkatkan kemampuan dalam menyusun rencana implementasi LS di perkuliahan dan menyosialisasikannya ke sekolah mitra, meningkatkan jumlah "motor penggerak" pengembangan LS di PT dan sekolah mitra.

Selain tujuan, diseminasi ini juga dirasa dapat memberikan manfaat, diantaranya: memberikan pengalaman bagi pendidik dalam *Learning Community*, meningkatkan kepekaan dalam pembelajaran di kelas melalui observasi, terbangunnya wadah kolaborasi dalam upaya pengembangan kompetensi dan kualitas pembelajaran, terbangunnya sistem pelatihan yang berbasis kebutuhan dan berkelanjutan.

METODE

Metode dalam pelaksanaan Diseminasi ini, yaitu dimulai dengan adanya koordinasi dan persiapan untuk melakukan "*Workshop Lesson Study for Learning Community* untuk Dosen Unma". Hasil dari Workshop tersebut terbentuklah *Learning Community* Unma. *Learning Community* Unma ini terbentuk dari masing-masing perwakilan setiap Program Studi. Melalui *Learning Community* tersebut, maka dilakukanlah pembelajaran dengan *Lesson study* untuk 6 siklus pembelajaran untuk 2 orang pendidik.

Untuk LS dengan sekolah mitra, koordinasi dilakukan dengan beberapa pihak terkait, diantaranya, LC Unma, Alumni dan sekolah mitra itu sendiri. Tahapan dalam melakukan diseminasi LSLC dimulai dengan pendekatan kepada Alumni setelah mengetahui ada respon yang positif lalu melengkapinya administrasi untuk membangun kerjasama yang lebih besar antar lembaga dan terselenggaralah “Workshop *Lesson Study for Learning Community* dengan Sekolah Mitra”, diantaranya MIS MA Pusat Menes dan MIS MA Langensari.

Setelah pelaksanaan workshop maka terbentuklah LC di masing-masing sekolah tersebut. Implementasi dilaksanakan dengan tindakan *Plan, Do* dan *See* untuk masing-masing sekolah dua siklus pembelajaran. Untuk kegiatan berikutnya, LC Unma merencanakan mengadakan pembinaan di dua sekolah tersebut atau bahkan memperluas ke sekolah-sekolah lain yang masih tetap merupakan sekolah mitra Unma Banten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Tahapan Lesson Study di PT

Sosialisasi LSLC di PT

Workshop dan Pembentukan LC Unma Banten berlangsung pada tanggal 2 Mei 2018, dengan melibatkan seluruh fakultas yang diselenggarakan langsung oleh pihak Universitas yang diwakili Biro Akademik. Peserta yang mengikuti workshop di undang dengan masing-masing 2 orang dari setiap program studi. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan workshop berjumlah 30 Orang.



Gambar 1. Sosialisasi dan Workshop LSLC di Unma Banten

Kegiatan workshop tersebut melalui beberapa tahapan, diantaranya: Pembukaan yang dibuka oleh Warek 1 Unma Banten, Bapak Dr. Jihaddudin, M.Pd dan berlanjut ke acara inti yaitu penyampaian materi yang dibuat dalam dua sesi, sesi pertama mengenai “Penjelasan Teknis Workshop *Lesson Study*” dan “Konsep LSLC” yang disampaikan

oleh Veny Agustini Prianggita, M.Pd. Dan materi kedua mengenai “*Student Centered Learning*” oleh Erna Irawati, M.Pd.

Penyampaian materi pun dirancang dalam konsep *Lesson study* yang peserta Bimtek Lakukan, sehingga dalam pelaksanaan peserta aktif dalam kegiatan workshop. Di akhir kegiatan workshop, dibentuk *Learning Community*.

Pelaksanaan, Pendidik Model 1

Siklus 1

Perencanaan (*Plan*) diselenggarakan pada tanggal 30 April 2018 untuk seluruh siklus pembelajaran, mengingat waktu yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan setiap siklus. Pelaksanaan (*Do*) diselenggarakan pada hari senin tanggal 7 Mei 2018, pukul 13.30. Pada mata kuliah Pengelolaan Pendidikan dengan jumlah peserta didik 25 orang, dan observer satu orang.

Tahap refleksi (*See*) diselenggarakan setelah proses pembelajaran berakhir di kelas, dengan jumlah 2 orang yaitu pendidik model dan observer (peserta bimtek). Komentar utama dari pendidik model adalah “dengan *Lesson study* membuat pembelajaran lebih mudah dan terlihat peserta didik aktif belajar dengan mengeksplor dan menggali pengetahuan dengan berdiskusi dan pendidik model hanya memberikan beberapa pancingan, hanya saja disayangkan film untuk pancingan terlalu panjang dan ditonton di kelas, mungkin dikemudian hari film dapat di tugaskan untuk di tonton di rumah”. Komentar dari observer adalah, peserta didik sudah belajar aktif dengan berdiskusi baik dengan teman sekelompoknya atau kelompok lain, peserta didik juga bertanya dan menjawab pertanyaan pendidik, bahan belajar yang digunakan oleh peserta didik beragam mulai dari penggunaan *handphone* dan modul tetapi mungkin di pembelajaran berikutnya film dapat ditugaskan pada peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung. Pelajaran berharga yang dapat diambil dari observer “seluruh peserta didik ditanya, dan pada kesimpulan kelas dituliskan langsung oleh peserta didik di laptop pendidik”.

Siklus 2

Perencanaan (*Plan*) diselenggarakan pada tanggal 30 April 2018 untuk seluruh siklus pembelajaran, mengingat waktu yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan setiap siklus. Pelaksanaan (*Do*) diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 21 Mei 2018 pada pukul 13.30, dengan jumlah peserta didik 25 orang pada mata kuliah Pengelolaan Pendidikan. Kemudian, refleksi (*See*) diselenggarakan setelah proses pembelajaran berakhir, dilaksanakan oleh 2 orang. Komentar utama dari pendidik model adalah “Pada *Open Class* yang kedua ini peserta didik sudah terlihat lebih percaya diri terlebih bagi peserta didik yang memang sudah aktif dan mereka dapat menjadi tutor teman sebaya dalam kelompok kecil bahkan kelompok besar”. Komentar utama dari observer “mahasiswa terlihat aktif dan beberapa dari mereka dapat menjadi tutor sebaya bagi kelompoknya bahkan kelompok besar, hanya saja disayangkan ada peserta didik yang terlihat tidak mengerti sehingga LKM masih kosong sampai akhir pembelajaran, meski pendidik model sudah memberikan beberapa pancingan, mungkin lelah”.

Siklus 3

Pada Siklus 3, untuk perencanaan (*Plan*) dilaksanakan pada tanggal 30 April 2018 untuk seluruh siklus pembelajaran, mengingat waktu yang tidak memungkinkan untuk

dilaksanakan setiap siklus. Untuk pelaksanaan (*Do*) diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 21 Mei 2018 pada pukul 13.30, dengan jumlah peserta didik 25 orang pada mata kuliah Pengelolaan Pendidikan. Refleksi (*See*) diselenggarakan setelah proses pembelajaran berakhir, diselenggarakan oleh dua orang (peserta bimtek). Komentar utama pendidik model “pada siklus ketiga ini, mahasiswa mendapat materi mengenai pemasaran pendidikan dimana mereka diminta untuk mengisi LKM dengan tugas membuat storyboard dan narasi radio untuk memasarkan Unma. Materi ini bagi peserta didik sulit karena mereka belum pernah belajar mengenai teknologi pembelajaran yang membahas mengenai *storyboard* dan narasi radio, maka pendidik model banyak memberikan pancingan kepada peserta didik dengan memberikan contoh *storyboard* dan bentuk narasi radio”. Komentar dari observer “Peserta didik terlihat bingung dalam materi pemasaran, tetapi mereka tetap belajar aktif dengan membuka internet dan berdiskusi dengan teman satu kelompok atau kelompok lain, meski ada saja yang membuka HP untuk membuka WA”.

Pelaksanaan, Pendidik Model 2

Siklus 1

Perencanaan dilaksanakan satu kali untuk merencanakan sekaligus tiga siklus pembelajaran pada Mata Kuliah *English for Tourism*, dilaksanakan pada tanggal 30 April 2018 dengan dua peserta. *Plan* yang sudah terlaksana baru dihadiri oleh dua pendidik saja (pendidik model) mengingat waktu dan jadwal mengajar anggota *Learning Community* Unma yang berbarengan. Pada minggu ini pun banyak sekali kelas susulan untuk mengganti pertemuan minggu sebelumnya yang banyak berada di tanggal merah, sehingga menghambat anggota lain untuk ikut bergabung dalam perencanaan.

Open Class dilaksanakan sesuai jadwal Mata Kuliah *English for Tourism* pada Hari Selasa. Siklus pertama dihadiri oleh hanya satu observer pada tanggal 15 Mei 2018 pukul 13.30 sampai dengan 15.00. Tujuan pembelajaran siklus 1 yaitu melalui role play dan diskusi peserta didik mampu menjawab dan merekomendasikan tempat untuk dikunjungi. Tujuan pembelajaran siklus 2 yaitu melalui Think Pair Share peserta didik mampu memberikan informasi mengenai outdoor star sights di Indonesia dan mendesain itinerary untuk excursion. Siklus ketiga dengan materi *tourism Development Plan* bertujuan peserta didik mampu merencanakan *tourism development* di Banten yang belum dikembangkan dengan *Project Based Learning*.

Refleksi dilaksanakan di hari yang sama setelah *open class*. Refleksi pertama tidak menemukan kendala karena dihadiri oleh dua orang peserta bimtek, fokus refleksi sudah pada interaksi peserta didik. Komentar utama pendidik model yaitu peserta didik mulai terbiasa dengan penerapan *Student Centered Learning* dalam konsep *Lesson study* di kelas walaupun beberapa peserta didik masih belum bisa mengikuti ritme kelas yang cenderung memaksa mereka untuk lebih berfikir kritis, menemukan solusi, aktif berkomunikasi dan berkolaborasi di kelas dengan sesama rekannya agar tidak tertinggal. Walaupun begitu, *Lesson study* yang kali pertama diterapkan di kelas ini, beberapa peserta didik terlihat dapat mengikuti kelas dengan baik karena sebelumnya pendidik model melakukan *pilot project* mandiri dan peserta didik telah diberi pengetahuan mengenai apa itu *Lesson study* dan pentingnya menerapkan *Lesson study* di kelas mereka.

Komentar utama observer yaitu beberapa peserta didik lebih sering diam, sebagian besar peserta didik saling menjawab dan mengajukan pertanyaan baik itu dari pendidik atau sesama peserta didik. **Temuan berharga:** waktu mengisi LKM ketat namun tugas yang diberikan bertahap. Pancingan yang diberikan berupa *listening*.

Siklus 2

Perencanaan (*Plan*) dilaksanakan satu kali untuk merencanakan sekaligus tiga siklus pembelajaran pada Mata Kuliah *English for Tourism*, dilaksanakan pada tanggal 30 April 2018 dengan dua peserta. *Plan* yang sudah terlaksana baru dihadiri oleh dua pendidik saja (pendidik model) mengingat waktu dan jadwal mengajar anggota *Learning Community* Unma yang berbarengan. Pada minggu ini pun banyak sekali kelas susulan untuk mengganti pertemuan minggu sebelumnya yang banyak berada di tanggal merah sehingga menghambat anggota lain untuk ikut bergabung dalam perencanaan.

Siklus kedua berjalan lebih baik daripada siklus pertama, peserta didik sudah semakin terbiasa dengan pembelajaran menerapkan *Lesson study*. *Open Class* kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2018. Pada pertemuan ini kelas masih dihadiri oleh hanya satu observer. Pembelajaran berpusat pada peserta didik, posisi kelas atau pola tempat duduk memang tampak kurang rapih, namun inilah *Lesson study* dengan *Student-Centered Learning*. Peserta didik sudah dikelompokkan di awal pembelajaran dengan pengaturan tempat duduk yang sedemikian rupa agar letaknya tepat, peserta didik bisa saling berkomunikasi dan terjadi kolaborasi namun tidak juga membelakangi pendidik.

Peserta didik terlibat aktif di kelas terlihat dengan banyaknya peserta didik yang bertanya juga menjawab pertanyaan pendidik yang merupakan pancingan agar mereka berfikir kritis juga kreatif. Peserta didik juga menggunakan berbagai variasi sumber belajar, selain modul yang disediakan pendidik peserta didik memanfaatkan gawai yang mereka punya untuk mengakses informasi melalui koneksi internet.

Refleksi kedua lebih berfokus pada solusi agar pembelajaran yang sama berikutnya lebih baik. Komentar utama pendidik model mengenai peserta didik yang sudah semakin terbiasa dengan LS. Komentar utama observer yaitu seluruh kelompok sudah aktif bekerja sama dan berdiskusi, peta konsep (*brainstorming*) digunakan, *peer teaching* sudah mulai terbentuk, masih ada beberapa peserta didik yang diam, solusi pada interaksi peserta didik dan solusi bagi *slow learner* untuk lebih sering didekati. **Temuan berharga:** seluruh kelompok didatangi, didekati dan diberikan pancingan.

Siklus 3

Plan dilaksanakan satu kali untuk merencanakan sekaligus tiga siklus pembelajaran pada Mata Kuliah *English for Tourism*, dilaksanakan pada tanggal 30 April 2018 dengan dua peserta. *Plan* yang sudah terlaksana baru dihadiri oleh dua pendidik saja (pendidik model) mengingat waktu dan jadwal mengajar anggota *Learning Community* Unma yang berbarengan. Pada minggu ini pun banyak sekali kelas susulan untuk mengganti pertemuan minggu sebelumnya yang banyak berada di tanggal merah sehingga menghambat anggota lain untuk ikut bergabung dalam perencanaan.

Open Class ketiga dilaksanakan di kelas *English for Tourism* pada tanggal 28 Mei Hari Senin pagi tidak di jadwal yang semestinya dikarenakan Selasa tanggal 29 Mei merupakan tanggal merah. Di *Open Class* ketiga hadir empat observer dari anggota

Learning Community of Lesson study Unma dan dua alumni yang diproyeksikan akan dilaksanakan sosialisasi di sekolah tempat mereka mengajar, agar sudah ada pengetahuan awal para alumni mengenai *Lesson study* sebelum *Lesson study* itu sendiri dikenalkan di sekolah tempat mereka mengajar. Para alumni diundang untuk mengobservasi interaksi peserta didik di kelas juga merefleksikan kegiatan pembelajaran setelahnya.

Refleksi ketiga di kelas *English for Tourism*, fokus refleksi terbagi, sebagian besar pada interaksi peserta didik namun masih ada yang berfokus pada perilaku pendidik. Peserta refleksi alumni mulai menganalisis dan belajar mengenai fokus refleksi, secara tidak langsung peserta refleksi alumni mengkonstruksi sendiri pemahamannya akan *Lesson study*. Hal ini baik karena pengetahuan yang didapat dengan upaya sendiri akan berdampak pada pemahaman sempurna dibandingkan dengan sesuatu yang diberi tahu atau disuapi. Komentar utama pendidik model: peserta didik harus lebih banyak diberikan pancingan karena materi hari ini sulit, di akhir tujuan pembelajaran tercapai namun peserta didik telat memahami maksud dari tugas sehingga hasil rencana pengembangan wisata kelompok tertentu hanya di lisan ketika presentasi dan belum sempat ditulis di LKM. Komentar utama observer: sudah seluruhnya peserta didik belajar, peserta didik menggunakan sumber belajar internet, masih ada peserta didik yang belum paham begitu faham tugas mereka, setelah diberi pancingan baru mereka faham, sepertinya materi agak sulit. Temuan berharga: pendidik terus menerus memberikan pancingan, tidak menerangkan walaupun materi sulit, lebih sabar agar benar-benar peserta didik yang belajar.

Implementasi Tahapan Lesson Study di Sekolah Mitra

MIS MA Pusat Menes

Sosialisasi LSLC

Workshop diselenggarakan pada tanggal 17 Juli 2018 bertempat di MIS MA Pusat Menes dan dihadiri oleh 11 orang termasuk kepala sekolah. Susunan acara dibagi dalam 4 sesi, yaitu: Peserta mengisi daftar hadir, pembukaan, kegiatan inti yang dibagi dalam 2 penjelasan materi (materi 1 mengenai Penjelasan Teknis Workshop LSLC dan Konsep *Lesson study*, lalu materi 2 mengenai Teknik *Plan, Do, See* dalam *Lesson study* dan pembentukan Learning Community untuk membentuk Tim Teaching) yang dilakukan oleh tim dan sesi terakhir penutupan dan doa.

1) Pendidik Model 1: Iponiasih, S.Pd.

Perencanaan diselenggarakan pada tanggal 24 Juli 2018, pukul 14.00 bertempat di MIS MA Pusat Menes, dengan jumlah peserta Plan 8 orang. Plan dengan membuat *Chapter Design* dan *Lesson Design*, lalu membahas mengenai metode yang akan dipakai dan metode yang dipakai yaitu Kooperatif Learning, media yang digunakan yaitu gambar. Mata pelajaran yang akan dibawakan yaitu PPKN untuk kelas 3 semester 1 dengan materi mengenai "Isi Perisai Burung Garuda" dan tujuan pembelajaran yaitu agar peserta didik mengetahui isi perisai burung garuda.

Pelaksanaan diselenggarakan pada tanggal 31 Juli 2018, pukul 11.00 dengan jumlah observer 14 orang. Do diselenggarakan di kelas 3 MI. Pada awal pelaksanaan pembelajaran, peserta didik terlihat bingung dengan banyaknya orang yang berdiri mengelilingi mereka, tetapi lambat laun mereka terbiasa dan belajar seperti biasa, tetapi

memang belum terbiasa sepenuhnya, sehingga beberapa dari peserta didik melihat observer dan bertanya mengenai materi.

Refleksi diselenggarakan setelah pembelajaran berakhir dengan dihadiri oleh 9 orang, karena beberapa dari pendidik yang ikut serta dalam observasi memiliki tugas lain dalam membimbing peserta didik. Komentar utama dari pendidik model "Ini adalah pertama kalinya melaksanakan *Lesson study* dan *open lesson*, maka saya merasa banyak sekali mendapatkan ilmu dan ide baru dalam menyiapkan proses pembelajaran, sehingga terlihat betul peserta didik aktif belajar yang sebelumnya pendidik yang aktif memberikan materi. Dengan *Lesson study* proses pembelajaran lebih terencana dan tertat, terbukti dari peserta didik tidak ada yang keluar masuk kelas. Pendidik model merasa bahwa dalam proses pembelajaran ini masih banyak kekurangan, sehingga dirasa masih perlu banyak perbaikan". Komentar dari peserta refleksi beragam, mulai dari mengomentari pendidik model yang menyatakan "seharusnya pendidik lebih banyak keliling kelas untuk melihat kerja peserta didik" dan kesimpulan dari komentar peserta refleksi adalah "proses pembelajaran sudah baik dimana peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, hanya saja memang ada beberapa peserta didik yang masih bermain didalam kelas, meski ternyata memahami materi. Ada pula peserta didik yang dapat dijadikan tutor teman sebaya, tetapi belum dimaksimalkan".

2) Pendidik Model 2: Rifa'I, S.Pd

Perencanaan pada siklus kedua ini diselenggarakan pada tanggal 1 Agustus 2018, dengan jumlah Tim Teaching 6 orang pada pukul 09.30. Pada Plan kali ini, tim teaching membuat Chapter design dan Lesson Design untuk mata pelajaran IPA dengan materi "Alat dan fungsi gerak pada hewan" untuk kelas 5 semester 1. Metode yang akan dipakai yaitu kooperatif learning dengan media video, dengan tujuan pembelajaran peserta didik mengetahui dan memahami alat dan fungsi gerak hewan.

Pelaksanaan diselenggarakan pada tanggal 3 Agustus 2018 dengan jumlah observer 8 orang. Pada Do di kelas 5 ini, sepertinya peserta didik Nampak tidak siap dengan adanya banyak observer yang berdiri dibelakang atau disisi mereka. Terlihat peserta didik seperti dipaksa harus diam tidak boleh ngobrol bahkan ada ucapan "sut.sut jangan ngobrol". Observer menjadi sedikit bingung dengan kondisi peserta didik seperti ini, meski ada beberapa peserta didik yang terlihat nyaman dengan materi dan tugas yang diberikan. Dan tampaknya menjadi tutor teman sebaya bagi temannya yang lain.

Refleksi diselenggarakan setelah pembelajaran berakhir, jumlah peserta yang mengikuti tahapan See ini berjumlah 7 orang. Komentar dari pendidik model "Menjadi pendidik model adalah pengalaman pertama meski menjadi pendidik sudah bertahun-tahun, meski sudah membuat perencanaan yang begitu baik, terkadang rasa grogi muncul terlebih apabila media yang sudah direncanakan gagal untuk diterapkan karena mendadak laptop rusak, sehingga media HP digunakan dan mengakibatkan perubahan rencana. Selain daripada itu, meski sudah memberikan sedikit informasi kepada peserta didik-peserta didik ternyata peserta didik menangkap berbeda dan peserta didik memperlihatkan kecanggungan dalam proses belajar, meski dalam keseharian mereka aktif tetapi dalam proses pembelajaran dengan banyaknya observer membuat mereka seperti tertahan bahkan meski hanya untuk bertanya kepada temannya. Meski demikian, peserta didik terlibat dan cukup aktif dalam proses

pembelajaran dan dapat dilihat juga dari hasil tes. *Lesson study* ini sangat membantu karena saya terkadang merasa jenuh dengan keseharian dalam menyiapkan pembelajaran yang terkadang seadanya, tetapi dengan adanya *lesson study* ini saya ikut merasa termotivasi dan memiliki banyak ide yang bisa saya ambil dari rekan-rekan tim *teaching*". Sebagian dari observer juga memberikan komentarnya dengan kesimpulan "meski rencana awal tidak terlaksana dalam penggunaan media tetapi pendidik cepat tanggap dan mengganti dengan media lain yaitu HP, meski terlihat beberapa peserta didik seperti canggung dengan adanya observer, tetapi bagi sebagian peserta didik lain mereka tidak terganggu dan dapat belajar dengan aktif bahkan menjadi tutor teman sebaya bagi yang lain".

MIS MA Langensari

Sosialisasi dan Pembentukan Learning Community MIS MA Langensari

Workshop dan pembentukan LC di MIS MA Langensari diselenggarakan pada tanggal 1 Agustus 2018 pukul 14.00. Pelaksanaannya dibagi dalam 4 sesi yaitu: mengisi daftar hadir peserta yang dihadiri oleh 16 orang, lalu pembukaan yang dibuka oleh Kepala Sekolah MIS MA Langensari, kegiatan ini yang dibagi dalam 2 materi (materi 1 mengenai penjelasan teknis workshop LSLC dan konsep LS dan materi 2 mengenai teknis perencanaan, pelaksanaan dan refleksi pembelajaran dalam LS), pembentukan LC yang disampaikan oleh tim dan penutupan serta doa.

Di MIS MA Langensari, baru terlaksana workshop dan pembentukan LC sedangkan untuk pelaksanaan siklus pembelajaran belum terlaksana, karena terkait kesibukan sekolah yang berdekatan dengan kegiatan 17 Agustus dan Hari Raya Idul Adha.



Gambar 2. Sosialisasi dan Implementasi Tahapan LS di Sekolah Mitra

SIMPULAN

Implementasi LS di Perpendidikan Tinggi dan Sekolah Mitra terlaksana dengan baik. *Learning community* di Perpendidikan Tinggi menjadi wadah kegiatan asosiasi profesi pendidik yang selama ini kurang menyentuh para pendidik di Banten. LSLC di Sekolah Mitra menjadi model pembinaan pendidik untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

Perguruan tinggi dapat mengambil kebijakan agar setiap program studi mempraktikkan *lesson study* dan dapat memberikan bantuan berupa hibah atau biaya

operasional dalam pelaksanaannya tersebut. Sekolah dapat menjadikan *lesson study* sebagai bentuk pembinaan rutin agar sesama pendidik dapat selalu saling belajar. Apabila sudah terlihat hasil yang diharapkan maka sekolah dapat mengundang wali murid, pengawas dan Dinas Pendidikan untuk dapat ikut terlibat dalam kegiatan *Lesson study*.

Para pendidik dapat memanfaatkan praktik *lesson study* ini sebagai sarana penelitian dan pengabdian mereka. *Mutual learning* membantu para pendidik saling belajar dan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

REFERENSI

- Antika, R. R. (2014). Proses pembelajaran berbasis student centered learning (Studi deskriptif di sekolah menengah pertama Islam Baitul 'Izzah, Nganjuk). *Jurnal Biokultur*, 3(1), 251-265.
- Baba, T. (2007). How is lesson study implemented? In Isoda, M, Stephen, M, Ohara, Y, & Miyakawa, T. (Ed). *Japanese Lesson Study in Mathematics Its Impact, Diversity and Potential for Educational Improvement*. New Jersey: World Scientific Publishing.
- Chaterine, R. N. (Ed.). (2019). *Mendikbud Nadiem: Teknologi hanya alat, bukan segalanya*. Retrieved January 27, 2020 from <https://news.detik.com/berita/d-4774246/mendikbud-nadiem-teknologi-hanya-alat-bukan-segalanya>.
- Friedkin, S. (2005). *What is lesson study?*. Retrieved from <http://www.lessonresearch.net/>
- Kurniawan, M. A., Miftahillah, A., & Nasihah, N. M. (2018). Pembelajaran berbasis student-centered learning di perguruan tinggi: suatu tinjauan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 21(1), 1-11.
- Mahmudi, A. (2009). Mengembangkan kompetensi guru melalui lesson study. *Jurnal Forum Kependidikan FKIP UNSRI*, 28(2), 1-10.
- Ristekdikti. (2019). *Pedoman panduan bimtek pendidik kategori lesson study 2019*. Jakarta: Direktorat Jenderal Sumber Daya IPTEK, dan Pendidikan Tinggi Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Saragih, S., & Napitupulu, E. E. (2015). Developing student-centered learning model to improve high order mathematical thinking ability. *International Education Studies*, 8(6), 104-112.
- Sukirman. (2006). *Peningkatan profesionalisme guru melalui lesson study*. Makalah disampaikan Pada Kegiatan Pelatihan 2 Hari untuk Fasilitator dan Tim TPK SISTTEMS Bantul Emergency Program Pada 11-12 Agustus 2006.



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2020 Veny Agustini Prianggita, Purlilaiceu, Ade Hidayat, Erna Irawati.

Published by LP3M of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)